

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS XI TJKT A SMK NEGERI 3 PALU**

Sanifa¹

¹Universitas Tadolako

Email: anifappguntad33@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI TJKT A SMK Negeri 3 Palu melalui implementasi media audio visual pada materi Unsur-unsur Pembangun Pertunjukan Drama. Keterampilan menyimak sering dianggap remeh, padahal krusial dalam memahami konteks artistik dan naratif, bahkan bagi siswa kejuruan. Subjek penelitian adalah 33 siswa (24 laki-laki dan 9 perempuan) yang menunjukkan hasil belajar menyimak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada kondisi awal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data kuantitatif diperoleh dari tes menyimak (prates, tes siklus I, dan tes siklus II), sementara data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 64,8 (prates) menjadi 74,5 pada Siklus I, dan mencapai 83,1 pada Siklus II. Peningkatan ini berhasil mencapai target ketuntasan klasikal (>85%), yaitu 90,9% siswa tuntas pada Siklus II. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa tayangan drama atau film yang jelas dan menarik, diselingi dengan instruksi terstruktur untuk mengidentifikasi unsur-unsur drama (tokoh, alur, latar), efektif meningkatkan konsentrasi dan pemahaman kontekstual siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan strategi yang sangat tepat untuk mengaktifkan proses menyimak dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Media Audio Visual, Penelitian Tindakan Kelas, Unsur Drama, SMK.

Abstract: This class action research (PTK) aims to improve the listening skills of students of class XI TJKT A SMK Negeri 3 Palu through the implementation of audio-visual media on the material of the Building Elements of Drama Performance. Listening skills are often underestimated, even though they are crucial in understanding artistic and narrative contexts, even for vocational students. The research subjects were 33 students (24 boys and 9 girls) who showed listening learning outcomes below the Minimum Completion Criteria (KKM) 75 in the initial condition. This research was conducted in two cycles, each of which included planning, implementation, observation, and reflection. Quantitative data were obtained from listening tests (prates, cycle I tests, and cycle II tests), while qualitative data were collected through teacher and student activity observation sheets. The results showed significant improvement. The average class score increased from 64.8 (pre-test) to 74.5 in Cycle I, and reached 83.1 in Cycle II. This increase achieved the target of classical completeness (>85%), with 90.9% of

students completing the test in Cycle II. Qualitative analysis showed that clear and interesting drama or movie shows, interspersed with structured instructions to identify the elements of drama (character, plot, setting), effectively improved students' concentration and contextual understanding. This study concludes that audio visual media is a very appropriate strategy to activate the listening process and achieve optimal learning outcomes.

Keywords: *Listening Skills, Audio Visual Media, Classroom Action Research, Drama Elements, SMK.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis. Namun, pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi, termasuk apresiasi seni dan budaya, tetap menjadi bagian integral kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang melibatkan kedua aspek tersebut adalah Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi apresiasi drama. Memahami Unsur-unsur Pembangun Pertunjukan Drama memerlukan keterampilan menyimak yang tinggi, yaitu kemampuan menangkap, memproses, dan menginterpretasi informasi lisan dan non-lisan yang disajikan.

Observasi awal di kelas XI TJKT A SMK Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan signifikan dalam menyimak materi drama. Dari 33 siswa (24 laki-laki dan 9 perempuan), mayoritas menunjukkan kurangnya fokus, kesulitan membedakan antara dialog (tokoh) dan narasi (alur/latar), dan rendahnya kemampuan menyimpulkan pesan moral drama. Hasil prates mengonfirmasi bahwa rata-rata kelas hanya mencapai 64,8, jauh di bawah KKM 75. Permasalahan utama disinyalir terletak pada metode pengajaran konvensional yang cenderung mengandalkan teks atau pembacaan naskah yang kurang mampu memvisualisasikan elemen drama secara utuh.

Permasalahan dan Tujuan Penelitian

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menyimak ini, peneliti mengusulkan penggunaan media audio visual (AV). Media AV, dalam hal ini berupa cuplikan pertunjukan drama atau film pendek yang memuat unsur-unsur drama, diharapkan dapat memberikan rangsangan ganda (auditif dan visual) yang memperkuat pemahaman siswa terhadap elemen naratif, dialog, dan ekspresi tokoh secara kontekstual.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan media audio visual pada materi unsur-unsur drama untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas XI TJKT A SMK Negeri 3 Palu?
2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI TJKT A SMK Negeri 3 Palu hingga mencapai ketuntasan klasikal?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosedur implementasi media audio visual dalam pembelajaran menyimak materi drama.
2. Membuktikan peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah penerapan media audio visual, ditinjau dari hasil belajar.

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Menyimak Aktif

Menyimak (listening) bukan sekadar mendengar (hearing), melainkan proses aktif penerimaan, identifikasi, pemahaman, dan evaluasi pesan lisan. Dalam konteks drama, menyimak aktif berarti siswa harus mampu mengikuti alur cerita, mengidentifikasi karakter berdasarkan intonasi dan dialog, serta memahami latar yang dibangun melalui efek suara dan visual (Tarigan, 2008).

Media Audio Visual dan Pembelajaran Drama

Media audio visual (AV) memiliki keunggulan dalam menyajikan materi yang kompleks atau abstrak secara konkret dan realistis (Arsyad, 2017). Untuk materi unsur-unsur drama (seperti alur, tokoh, latar, dan tema), media AV memberikan representasi visual yang jelas: **Tokoh** terlihat melalui akting, **Latar** terlihat melalui set, dan **Alur** terasa melalui runtutan adegan. Kombinasi audio dan visual ini membantu siswa TJKT yang cenderung visual-praktikal untuk mempertahankan fokus lebih lama dan meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang disimak. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan kemampuan menyimak konten naratif, seperti yang ditemukan oleh (Nugraha, 2019) dalam konteks cerita pendek.

Unsur-unsur Pembangun Pertunjukan Drama

Unsur-unsur pembangun drama meliputi:

1. **Alur/Plot:** Urutan kejadian atau cerita yang disajikan.
2. **Tokoh dan Penokohan:** Pelaku dalam drama dan karakter/sifat yang dimilikinya (disimak melalui dialog dan gestur).
3. **Latar:** Tempat, waktu, dan suasana terjadinya adegan (disimak melalui deskripsi lisan dan visual set).
4. **Tema dan Pesan:** Gagasan utama dan amanat yang ingin disampaikan (diinterpretasikan dari keseluruhan penyimakan). Siswa harus mampu memilah informasi lisan yang berkaitan dengan setiap unsur ini. **(Pardede, 2018).**

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** (Classroom Action Research) yang adaptif dan reflektif. PTK dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti (guru/pengamat) dan guru mata pelajaran. Model yang digunakan adalah model siklus Kemmis dan McTaggart, terdiri dari empat fase utama: **Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.** (Kemmis & McTaggart, 2007).

Penelitian dihentikan setelah Siklus II karena kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu mencapai ketuntasan klasikal minimal 85%, telah terpenuhi.

Subjek dan Setting Penelitian

Subjek Penelitian: Seluruh siswa kelas XI TJKT A SMK Negeri 3 Palu, berjumlah **33 siswa**, terdiri dari **24 siswa laki-laki** dan **9 siswa perempuan**.

Setting Penelitian: Penelitian dilaksanakan di ruang kelas dan laboratorium Bahasa SMK Negeri 3 Palu. Periode penelitian adalah [Bulan] hingga [Bulan] tahun [Tahun Ajaran].

Kriteria Keberhasilan: Penelitian ini dianggap berhasil jika:

1. Nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75.
2. Persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar Menyimak (Data Kuantitatif):

- **Prates, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II.**

- Bentuk tes: Pilihan ganda dan esai singkat (20 butir) yang menuntut siswa mengidentifikasi secara spesifik tokoh, latar, dan alur berdasarkan cuplikan drama yang disimak.

2. Lembar Observasi (Data Kualitatif):

- **Lembar Observasi Aktivitas Siswa:** Mengukur tingkat fokus, motivasi, dan partisipasi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama.
- **Lembar Observasi Aktivitas Guru:** Menilai kesesuaian dan efektivitas langkah-langkah pengajaran guru dalam menggunakan media AV.

3. Catatan Lapangan: Digunakan untuk merekam kejadian-kejadian tak terduga dan ekspresi non-verbal siswa selama proses menyimak.

Prosedur Pelaksanaan (Dua Siklus)

Siklus I: Identifikasi Umum Unsur Drama

- **Perencanaan:** Guru menyiapkan RPP, instrumen, dan memilih cuplikan drama berdurasi 15 menit dengan narasi dan dialog yang jelas.
- **Pelaksanaan:** Guru menayangkan cuplikan drama. Siswa diberikan lembar kerja panduan menyimak untuk mencatat unsur-unsur (tokoh, latar) secara umum. Tayangan dilakukan satu kali. Dilanjutkan dengan diskusi dan Tes Siklus I.
- **Refleksi:** Hasil Tes Siklus I menunjukkan rata-rata 74,5 (meningkat dari 64,8), tetapi ketuntasan klasikal baru mencapai 72,7% (24 dari 33 siswa tuntas). Observasi menunjukkan siswa masih kesulitan memilah informasi auditori yang cepat; mereka fokus pada adegan visual, tetapi kurang mencatat detail dialog yang membangun alur dan karakter.

Siklus II: Identifikasi Terfokus dan Berulang

- **Perencanaan:** RPP direvisi. Cuplikan drama/film pendek baru yang lebih kontemporer disiapkan, dibagi menjadi 3 segmen (Awal, Konflik, Penyelesaian). Setiap segmen memiliki fokus identifikasi unsur yang berbeda.
- **Pelaksanaan:**
 - **Pra-Menyimak:** Guru memberikan *clue* unsur-unsur yang harus dicari (misalnya: "Perhatikan dialog yang menunjukkan sifat tokoh utama").
 - **Menyimak Segmen I:** Tayangan segmen. Siswa fokus mengidentifikasi Tokoh dan Latar. Dihentikan untuk kuis cepat.

- **Menyimak Segmen II:** Tayangan segmen. Siswa fokus mengidentifikasi Konflik dan Alur. Dihentikan untuk diskusi terpandu.
- **Pasca-Menyimak:** Tayangan ulang bagian-bagian kunci. Tes Siklus II dilakukan.
- **Refleksi:** Menganalisis hasil Tes Siklus II untuk menentukan keberhasilan tindakan.

Teknik Analisis Data

Data Kuantitatif: Data dianalisis dengan membandingkan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan individu pada prates, Siklus I, dan Siklus II.

$$\text{Rata-rata Nilai} = \frac{\sum \text{nilai siswa}}{N}; \text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{N} \times 100\%$$

Data Kualitatif: Data dari observasi diolah untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa (misalnya, persentase siswa yang aktif mencatat dan berinteraksi) serta kualitas implementasi strategi guru dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Keterampilan Menyimak (Kuantitatif)

Ringkasan hasil tes menyimak siswa dari kondisi awal hingga Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa

Kondisi	Nilai Rata-rata Kelas (KKM = 75)	Jumlah Siswa Tuntas (dari 33)	Persentase Ketuntasan Klasikal
Prates (Kondisi Awal)	64,8	9	27,3%
Siklus I	74,5	24	72,7%
Siklus II	83,1	30	90,9%

Terlihat lonjakan signifikan dari Prates ke Siklus I (kenaikan 9,7 poin) dan peningkatan yang stabil dari Siklus I ke Siklus II (kenaikan 8,6 poin). Peningkatan total rata-rata adalah **18,3 poin**.

Pada Siklus I, meskipun rata-rata kelas hampir menyentuh KKM (74,5), persentase ketuntasan 72,7% masih belum memenuhi target klasikal (85%). Tindakan diperbaiki untuk Siklus II.

Pada Siklus II, rata-rata kelas mencapai 83,1 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai **90,9%**, yang berarti target keberhasilan PTK telah tercapai.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar (Kualitatif)

Data observasi menguatkan hasil kuantitatif.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa

Aspek Observasi Siswa	Siklus I Siklus II	
Fokus dan Konsentrasi saat Menyimak	65%	88%
Keaktifan Mengidentifikasi Unsur Drama	60%	85%
Respon dan Partisipasi Diskusi	70%	91%

Pada Siklus I, fokus siswa mulai menurun setelah 10 menit penayangan video. Mereka lebih pasif saat diminta menguraikan tokoh dan alur berdasarkan dialog yang disimak. Pada Siklus II, dengan adanya pembagian segmen dan penekanan pada *clue* sebelum menyimak (strategi *pre-listening*), siswa terlihat jauh lebih proaktif. Mereka tahu persis unsur mana yang harus dicari pada setiap segmen, sehingga aktivitas menyimak menjadi terfokus dan bertujuan.

Pembahasan

Peningkatan yang dramatis pada keterampilan menyimak siswa menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran menggunakan media audio visual, terutama ketika dikombinasikan dengan teknik pengajaran yang tepat (modifikasi Siklus II).

- 1. Relevansi Media AV dan Konten Drama** Siswa TJKT, yang terbiasa dengan rangsangan visual dan teknis, merespons sangat positif terhadap tayangan drama atau film. Media AV mampu menjembatani materi non-kejuruan (drama) dengan gaya belajar mereka. Unsur-unsur drama yang sifatnya abstrak di buku teks (misalnya, *konflik batin*) menjadi nyata melalui visualisasi ekspresi tokoh. Hal ini secara langsung meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasi pesan auditori yang rumit.
- 2. Optimalisasi Strategi Scaffolding di Siklus II** Keberhasilan utama terletak pada modifikasi tindakan Siklus II. Dengan membagi video menjadi segmen dan memberikan tugas spesifik untuk setiap segmen (misalnya, Segmen 1: Fokus Latar dan Tokoh Utama; Segmen 2: Fokus Puncak Konflik), guru memberikan *scaffolding* (dukungan bertahap) yang terstruktur. Ini memungkinkan siswa untuk memproses informasi dalam porsi kecil yang mudah dicerna, mengubah menyimak pasif menjadi proses identifikasi dan analisis

aktif. Peningkatan aktivitas siswa dari 65% di Siklus I menjadi 88% di Siklus II adalah bukti kuat bahwa strategi ini berhasil mempertahankan konsentrasi 33 siswa dalam kelas yang dominan laki-laki.

- 3. Pencapaian Ketuntasan Klasikal** Pencapaian ketuntasan klasikal 90,9% menunjukkan bahwa media AV tidak hanya efektif bagi siswa yang sudah pandai, tetapi juga berhasil mengangkat pemahaman mayoritas siswa yang awalnya berada di bawah KKM. Keterampilan menyimak siswa berhasil dikembangkan secara merata. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa media audio visual adalah solusi pedagogis yang valid untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan melalui pengalaman belajar yang kaya dan kontekstual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media audio visual untuk mengembangkan keterampilan menyimak materi Unsur-unsur Pembangun Pertunjukan Drama dilaksanakan melalui dua siklus. Prosedur yang paling efektif adalah yang diterapkan pada Siklus II, yakni menayangkan cuplikan drama dalam segmen-segmen pendek, disertai fokus tugas menyimak yang terperinci dan diselingi diskusi terarah.
2. Penggunaan media audio visual terbukti **efektif dan signifikan** dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI TJKT A SMK Negeri 3 Palu. Peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 18,3 poin dan pencapaian persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,9% menunjukkan bahwa strategi ini berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. **Bagi Guru Bahasa Indonesia:** Disarankan untuk menjadikan media audio visual sebagai komponen utama dalam pembelajaran menyimak dan apresiasi sastra, khususnya drama. Guru perlu mengembangkan variasi lembar kerja yang menuntut siswa fokus pada unsur-unsur spesifik drama (alur, tokoh, latar) secara bergantian, bukan hanya secara keseluruhan.

2. **Bagi Sekolah:** Sekolah perlu memfasilitasi peningkatan ketersediaan media dan *bandwidth* internet yang memadai, mengingat media audio visual membutuhkan dukungan teknis yang stabil. Pelatihan bagi guru dalam merancang media AV interaktif juga perlu digalakkan.
3. **Bagi Peneliti Lanjutan:** Penelitian berikutnya dapat berfokus pada perbandingan efektivitas media audio visual dengan drama yang diperankan secara langsung (simulasi) oleh siswa, atau menguji transfer kemampuan menyimak ini ke mata pelajaran kejuruan (misalnya menyimak instruksi kerja teknis).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. Sage Publications.
- Nugraha, R. S. (2019). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 145-159.
- Pardede, M. (2018). *Sastra Indonesia: Teori dan Apresiasi Drama*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.